

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari hubungan dengan manusia lainnya, karena sejatinya manusia itu membutuhkan orang lain maka dari itu manusia perlu berinteraksi dengan orang lain yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau saling menguntungkan satu sama lain. Di kehidupan sehari-haripun orang yang dikatakan mandiri dan pintar pada suatu saat pasti akan membutuhkan pertolongan orang lain. Didalam kehidupan bersosial pun tentunya kita punya pilihan bersikap di dalam proses sosial. Apabila kita bersikap sosial yang baik maka kita dapat merasakan hal yang sama, kita menjadi banyak teman, merasa dipelakukan baik pula oleh orang lain begitu juga sebaliknya.

Sikap sosial itu sendiri adalah keadaan diri seseorang yang mencerminkan respon atau kondisi lingkungan disekitarnya baik didalam kelompok maupun luar kelompok. Kehidupan sosial pun menyangkut aturan dan nilai sosial, pengenalan sikap sosial dapat diperoleh dari proses belajar dan interaksi dengan orang lain baik di kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sikap dibentuk sepanjang perkembangan hidup seseorang dan turut mempengaruhi tingkah lakunya terhadap objek sehingga akan menimbulkan tindakan yang khas. Ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial itu dinamakan sikap sosial. Didalam sikap sosial itu terdapat subjek dan objek. Sikap seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial karena dengan adanya interaksi sosial maka akan terlihat pula sikap seseorang tersebut. Sikap sosial tentunya juga berkembang dalam suatu kelompok yang dinyatakan dengan cara yang sama dan dilakukan berulang-ulang. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Ahmadi (2007:54)

bahwa :

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan orang-orang sekelompoknya.

Fenomena sikap sosial yang ditemukan adalah anak yang menyendiri dan sukar bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. anak yang terlihat murung dan tidak memiliki teman, ada juga anak yang membenci guru dan menyebabkan anak sering meninggalkan kelas dan pelajaran, anak yang tidak peka terhadap lingkungan dan enggan membantu ketika dilakukan kegiatan gotong royong, sering fenomena yang sering terjadi adalah sikap sosial atau cara berinteraksi seseorang dengan lingkungan itu tergantung dengan bagaimana kebiasaan yang dilakukan seseorang tersebut ketika berkomunikasi di rumah dengan orang tuanya. Ada beberapa anak yang sikap sosialnya rendah sering berkomunikasi atau berinteraksi menggunakan bahasa yang kurang sopan baik pada teman sebaya maupun guru nya. Sikap sosial yang rendah ini dapat di pengaruhi dari lingkungan rumah sehingga terbawa ke lingkungan sekolah. Ada juga sikap sosial rendah seperti tidak mampu berinteraksi dengan baik pada teman-teman sekolah sehingga suka menyendiri dan tidak mempunyai teman.

Interaksi sosial yang paling sering kita lakukan adalah berinteraksi dengan anggota keluarga dirumah seperti ayah, ibu, kakak, dan adik. Baru setelah itu interaksi dilakukan dilingkungan sekolah dan masyarakat. Sikap sosial yang kita terapkan disekolah dan masyarakat mencerminkan bagaimana sikap sosial kita dirumah karena kita lebih banyak berinteraksi dirumah. Apabila dirumah kita bersikap sosial yang positif maka ketika keluar dari rumah kita akan melakukan hal yang sama begitu juga sebaliknya apabila kita bersikap sosial yang negative ketika dirumah maka akan terbawabawa hingga ke lingkungan luar seperti lingkungan sekolah dan masyarakat.

Komunikasi menjadi hal yang paling penting didalam kehidupan manusia. Tanpa

adanya komunikasi maka tidak pula tercipta sebuah pembahasan. Komunikasi juga menjadi bagian paling penting dalam interaksi sosial sehingga menimbulkan pengaruh-pengaruh sosial seperti pada perubahan sikap. Komunikasi yang paling sering terjadi adalah dalam keluarga. Didalam keluarga komunikasi berperan penting karena terciptanya keharmonisan keluarga itu ditentukan oleh lancar atau tidaknya proses komunikasi didalam sebuah keluarga itu terutama orang tua, mereka sangat bertanggung jawab untuk melatih anak-anak mereka berkomunikasi karena tanpa komunikasi maka anak tidak berkembang dengan baik dan akan dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Pada dasarnya komunikasi memiliki beberapa fungsi dan dari fungsi-fungsi itu nampaknya tidaklah independen melainkan memiliki keterkaitan satu sama lain, salah satunya adalah fungsi sosial yaitu untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, terhindar dari tekanan, memperoleh kebahagiaan serta memupuk hubungan dengan oranglain. Jadi komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain mengerti akan tetapi juga berharap supaya orang lain dapat menerima dan paham atas apa yang sedang dikomunikasikan.

Komunikasi itu luas cakupannya, apabila dipersempit lagi maka ada yang namanya komunikasi interpersonal. Dalam menjalin komunikasi akan dikatakan efektif apabila ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal disini maksudnya adalah hubungan atau interaksi dari satu orang ke orang lain secara mandalam dan terjalin secara harmonis dimana masing-masing orang bergantian berperan menjadi pemberi dan penerima. Seperti yang disebutkan oleh Hasanah (2009:62) bahwa komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang dimana masing-masing pelaku komunikasi dapat bertindak sebagai komunikator maupun komunikan secara bergantian dan dilingkupi dinamika psikologis yang mendalam secara

face to face.

Komunikasi interpersonal menurut Fauzi dalam Widjaja (2000:8) adalah salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung atau tatap muka antara komunikator dan komunikan sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi antara guru dan siswa, orang tua (keluarga) dan anak, dan sebagainya. Komunikasi antara keluarga dengan anak dapat terjadi dirumah setiap waktu dalam rangka tujuan keluarga yang harmonis. Dalam pemahaman disini keluarga memberi suatu cara berkomunikasi agar terbentuk sikap sosial ke arah yang lebih baik. Komunikasi interpersonal yang diperoleh anak dari orang tuanya dirumah akan terbawa ke bagaimana cara anak bersikap sosial diluar rumah seperti disekolah dan masyarakat karena komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat serta perilaku seseorang. Apabila hubungan interpersonal antara orang tua dan anak dirumah positif maka sikap sosial anak disekolah atau di masyarakat akan positif pula sikap sosial maksudnya adalah seperti bagaimana upaya anak bersosialisasi di lingkungan sekolah, bagaimana kepekaan sosialnya terhadap lingkungan sekitar serta dapat memahami kondisi yang sedang terjadi disekitarnya.

Fenomena yang kerap terjadi adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak jarang terjalin dirumah karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan anak sehingga ketika berada diluar rumah memiliki sikap sosial yang rendah. Seperti ketika berada disekolah anak tidak berupaya bersosialisasi dengan teman sebayanya, anak sulit dalam berinteraksi dengan gurunya, bahkan anak kerap menyendiri di sekolah karena tidak mau bersosialisasi sehingga tidak memiliki teman.

Fenomena yang ditemukan dilapangan adalah ketika orang tua mengantarkan anak ke sekolah, pada saat tiba disekolah anak langsung turun dari kendaraan dan

meninggalkan orang tuanya tanpa berpamitan seperti mencium tangan orang tuanya. Kemudian ada juga anak yang datang kesekolah dengan menaiki ojek karena tidak diantarkan oleh orang tuanya, begitu juga saat pulang sekolah, anak kembali menaiki ojek karena tidak dijemput oleh orang tuanya. Hal tersebut dapat terlihat seperti hubungan komunikasi orang tua dengan anak tidak begitu harmonis mungkin dikarenakan orang tua yang sibuk masing-masing seperti bekerja maka dari itu kurang memperhatikan anaknya yang sebenarnya masih butuh untuk diperhatikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bimbingan dan konseling pada bulan April 2021 mengatakan bahwa terdapat beberapa anak yang sikap sosialnya rendah disekolah. Maksud dari sikap sosial rendah itu seperti anak yang menyendiri dan sukar bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak seperti membawa tekanan dari rumah dan sepertinya jarang terjalin komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dan menyebabkan anak memiliki sikap sosial yang tidak wajar seperti anak yang terlihat murung dan tidak memiliki teman, ada juga anak yang membenci guru dan menyebabkan anak sering meninggalkan kelas dan pelajaran, anak yang tidak peka terhadap lingkungan dan enggan membantu ketika dilakukan kegiatan gotong royong. Terutama dalam berkomunikasi, anak menggunakan bahasa yang kurang sopan, anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua memungkinkan ia mencari perhatian diluar rumah seperti sekolah dan tempat bergaul anak.

Penelitian akan dilakukan disekolah MTs N 02 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Adityawarman No. 05, Thehok Kecamatan Jambi Selatan, peneliti telah melakukan survey awal dengan metode wawancara bersama salah satu guru Bimbingan dan Konseling sekolah tersebut secara langsung dengan mendatangi kediaman rumah guru tersebut pada bulan April 2021, Ibu N menceritakan bahwa ada anak yang memiliki sikap sosial yang tidak baik di sekolah tidak mau disiplin, Ibu N mengatakan bahwa seorang

murid tidak melaksanakan tata tertib di sekolah. Agar data awal peneliti lengkap, peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 April 2022 di MTs N 02 Kota Jambi pada kelas VIII A, peneliti menemukan beberapa anak yang kurang sopan akan gurunya ketika di dalam belajar seperti tidak mau diam ketika guru menjelaskan pembelajaran. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal siswa-siswi ketika bersama orang tuanya sehingga berpengaruh pada sikap sosialnya di sekolah.

Dari semua pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Anak dalam Keluarga Terhadap Sikap Sosial di MTs N 02 Kota Jambi”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal anak dalam keluarga yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap posesif dan kesetaraan
2. Sikap sosial yaitu jujur, disiplin, santun, percaya diri, toleransi dan bertanggung jawab.
3. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs N 02 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas komunikasi interpersonal anak dalam keluarga di MTs N 02 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas sikap sosial di MTs N 02 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal anak dalam keluarga dan sikap

sosial disekolah MTsN 02 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti jabarkan diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan kualitas komunikasi interpersonal anak dalam keluarga di MTs N 02 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan kualitas sikap sosial MTs N 02 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan pengaruh komunikasi interpersonal anak dalam keluarga terhadap sikap sosial disekolah MTs N 02 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh komunikasi interpersonal anak dalam keluarga terhadap sikap sosial disekolah MTs N 02 Kota Jambi diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai pendukung penelitian-penelitian sebelumnya walaupun dalam skala kecil dan bermanfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan terhadap pengaruh komunikasi interpersonal anak dalam keluarga terhadap sikap sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua
Untuk memberikan informasi serta pengetahuan tentang pengaruh komunikasi interpersonal anak dalam keluarga (orang tua) terhadap sikap sosial.
 - b. Bagi siswa
Hasil penelitian akan bermanfaat bagi siswa bahwa dengan adanya komunikasi

interpersonal anak dalam keluarga (orang tua) dapat memengaruhi sikap sosialnya.

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai syarat agar mendapat gelar sarjana serta akan menjadi pembelajaran dan pengalaman peneliti.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, A. (2017:47) Anggapan dasar atau asumsi merupakan suatu prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Adapun anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak atau siswa yang sikap sosialnya kurang baik
2. Orang tua yang jarang menjalin komunikasi interpersonal dengan anaknya dirumah

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta anggapan dasar diatas, maka peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal anak dalam keluarga itu berpengaruh terhadap sikap sosial di MTs N 02 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu X dan Y. Komunikasi interpersonal anak dalam keluarga sebagai variabel X dan sikap sosial sebagai variable Y, maka definisi operasionalnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa

efek dan beberapa umpan balik seketika dan disinilah orang tua bekerja keras untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka dari segala dampak negatif yang dapat merusak kepribadian siswa.

2. Sikap Sosial merupakan reaksi manusia atau individu dalam menghadapi suatu keadaan di lingkungannya. perkembangan dari sikap sosial itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor keluarga. Sikap sosial juga merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan sosial daripada tujuan pribadi.

I. Kerangka Konseptuan

